

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi yang kritis dalam kehidupan manusia karena adanya perubahan fisik dan psikologis yang sangat pesat (Santrock, 2006). Selain itu, pada masa ini terjadi pula perkembangan kognitif dan sosial yang memberi tantangan sekaligus kesempatan untuk menjajaki berbagai pilihan dan mengambil keputusan yang akan mempengaruhi jati dirinya.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh remaja pada era globalisasi saat ini adalah masuknya berbagai informasi yang membawa pengaruh signifikan pada perkembangan diri remaja. Akses informasi yang cepat melalui media elektronik dan media sosial terutama internet dapat memberi dampak positif maupun negatif, tergantung cara remaja memanfaatkan media-media tersebut (Setiawan, 2009). Remaja memiliki kemudahan untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Namun, mereka juga sangat rentan terpapar oleh informasi tentang kekerasan, penyalahgunaan narkoba, dan gaya hidup yang tidak sehat termasuk diantaranya hubungan seks pra-nikah.

Seksual pranikah merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh dua orang remaja pria dan wanita diluar perkawinan yang sah (Sarwono, 2010). Seks pranikah berdampak

negatif terhadap kesehatan, antara lain kanker mulut rahim, kehamilan yang tidak dikehendaki, kemandulan, keguguran, cacat bawaan, serta penyebab penyakit infeksi menular seks diantaranya HIV/AIDS. Akibat kehamilan yang tidak dikehendaki remaja cenderung akan menggugurkan kandungan dengan cara aborsi. Padahal aborsi berdampak kematian mendadak karena terjadi pendarahan hebat dan pembiusan gagal.

Menurut Badan Pusat Statiska (BPS) pada tahun 2012 di Indonesia terdapat 43,6 juta atau 27,6% jumlah remaja. Dari data yang ditemukan 22,9% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks pra-nikah (Kemenkes, 2010). Di Jatabek, sekitar 20,9% gadis remaja hamil dan melahirkan bayi sebelum menikah dan 38,7% hamil sebelum menikah dan melahirkan bayi setelah menikah dan 800 ribu gadis remaja melakukan aborsi (BKKBN , 2012)

Menurut data BKKBN tahun 2002, 39.65%, remaja telah melakukan hubungan seks pranikah. Pada tahun 2004, Synovate Research menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa 44% remaja telah memiliki pengalaman seks. Jumlah ini menurun pada tahun 2007, yaitu sebanyak 22,6%. Namun, tahun 2008 meningkat menjadi 63% dan tahun 2010 jumlahnya sebanyak 51% (BKKBN, 2010).

Berdasarkan survei oleh Sentika (2007) terhadap kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan pada remaja usia 15-19 tahun baik putra maupun putri tidak sedikit yang pernah melakukan hubungan seksual. Data terhadap 10.833 remaja putra berusia 15-19 tahun

didapatkan sekitar 72% sudah berpacaran, 92% sudah pernah berciuman, 62% sudah pernah meraba-raba pasangan dan 10,2% sudah pernah melakukan hubungan seksual. Sedangkan data dari 9.344 remaja putri yang berusia 15-19 tahun didapatkan data sekitar 77% sudah berpacaran, 92% sudah pernah berciuman, 62% sudah pernah meraba-raba pasangan dan 6,3% sudah pernah melakukan hubungan seksual.

Perilaku remaja tersebut diakibatkan karena kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Menurut SDKI (2007), pengetahuan remaja umur 15-24 tahun tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Berbagai masalah kesehatan reproduksi pada remaja yang muncul diantaranya menurut Depkes RI (2003) mendefinisikan remaja berisiko adalah remaja yang pernah melakukan perilaku yang berisiko yakni melakukan hubungan seksual pranikah.

Remaja melakukan seks di luar nikah karena belum tahu dampak perilaku seks di luar nikah. Mahasiswa termasuk dalam kategori remaja sebab mahasiswa masih dalam rentangan usia 18-22 tahun, sedangkan rentang usia remaja menurut Monks (2002) memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Menurut Stanley Hall (dalam Santrock, 2003) usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun

Berdasarkan uraian tersebut di atas, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja sangat penting untuk mencegah terjadinya masalah-masalah seputar kesehatan reproduksi pada remaja. Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang diukur dalam

penelitian ini adalah pengetahuan dasar yang harus diketahui oleh remaja sebagai bekal hidupnya. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku kesehatan seksual pada mahasiswa di FMIPA Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengetahuan kesehatan reproduksi pada mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Jakarta?
2. Bagaimanakah perilaku kesehatan seksual pada mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku kesehatan seksual di FMIPA Universitas Negeri Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku kesehatan seksual di FMIPA Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, apakah terdapat hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang

kesehatan reproduksi dengan perilaku kesehatan seksual di FMIPA Universitas Negeri Jakarta.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku kesehatan seksual di FMIPA Universitas Negeri Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku kesehatan seksual di FMIPA Universitas Negeri Jakarta.
2. Memberikan gambaran informasi tambahan bagi remaja tentang peran pengetahuan kesehatan reproduksi dalam perkembangan remaja.
3. Bagi pihak perguruan tinggi dapat dijadikan sebagai bahan perencanaan untuk menentukan strategi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.
4. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.